

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah jilbab pada dasarnya tidak lepas dari pembicaraan tentang perempuan. Sorotan dan pembicaraan terhadap perempuan belakang ini muncul lagi kepermukaan. Mulai dari aspek kehidupan seks, pergaulan sesama maupun lawan jenis sampai dengan berpakaian dan lain sebagainya. Semua itu tidak lepas dari didikan keluarga, sekolah, masyarakat, cendekiawan dan negara. Perlu diketahui bahwa setiap kaum perempuan yang dikatakan perempuan suci itu sebenarnya hanyalah perempuan Islam saja, karena sucinya mereka adalah untuk meningkatkan derajatnya memelihara kehormatannya serta kesucian mereka sendiri sebagai perempuan mukminat.

Jilbab merupakan bagian pakaian yang wajib digunakan untuk menutupi kepala wanita hingga ke dadanya. Berdasarkan ayat Al-Qur'an dalam surah Al-Nuur: 31 yang berbunyi:

.....وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ..... ٣١

Artinya: *"Dan hendaklah mereka menutup kain kudung kedadanya"*
(QS. Al-Nuur: 31).

Pada ayat di atas diperintahkan kepada kaum hawa untuk menutup auratnya dan melarang berlebihan dalam perhiasan yang dipakai kecuali yang biasa memakainya, perintah menutupkan jilbabnya sampai ke dada dan jangan menampakkan perhiasan kecuali kepada keluarganya dan orang terdekatnya. Dan juga Allah SWT memerintahkan seluruh wanita yang

beriman untuk menjaga pandangannya, tidak memperlihatkan perhiasannya dan harus menjulurkan jilbabnya, serta janganlah mereka memperlihatkan aurat mereka selain kepada muhrimnya.

Perintah ini diperuntukkan bagi wanita mukminat agar mengenakan kain kerudungnya menutupi kepala, leher dan dada mereka serta tidak membiarkannya terbuka sebagaimana yang biasa dilakukan oleh para wanita di masa jahiliyah. Kalau memang menutup wajah itu wajib, tentu Al-Qur'an akan mengatakannya dengan jelas sebagaimana perintah untuk menutup dada (*jujub*). Oleh karena itu, setelah membacakan ayat ini, Ibnu Hazm berkata, "Allah SWT memerintahkan wanita agar mengenakan kerudung penutup dadanya. Ini adalah nash perintah untuk menutup aurat yakni leher dan dada, dan nash atas diperbolehkannya membuka wajah (Sa'dawi, 2009:286).

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:363) jilbab adalah baju kurung yang longgar, dilengkapi dengan kerudung yang menutupi kepala, sebagian muka dan dada. Jilbab adalah tutup kepala wanita yang memaparkan wajah tapi bukan telinga, leher atau rambut. Jilbab merupakan kata yang tidak asing lagi saat ini, suatu kain yang berfungsi sebagai penutup aurat perempuan sedang ramai dipergunakan sebagai *trend* dunia *fashion*.

Sudah diketahui bahwa kaum wanita diwajibkan untuk memakai jilbab karena itu adalah perintah agama yang sesuai dengan syariat agama Islam. Dengan adanya religiusitas seseorang yang tinggi akan mempengaruhi dan juga akan meningkatkan motivasi seseorang untuk memakai jilbab.

Menurut Glock & Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2011:76) Religiusitas adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari perilaku keberagamaan seseorang yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang muslim yang memiliki religiusitas akan memiliki akidah yang kuat, ibadah yang mantab, serta perilaku kesehariannya merupakan realisasi dari ajaran agamanya. Segala amalan yang dilakukan baik hubungan dengan Tuhannya maupun hubungan dengan sesama selalu dimotivasi oleh agama dan niat karena Allah Ta'ala.

Menurut Gazalba (dalam Gufron dan Risnawati, 2011:167-168) Religiusitas adalah mengandung makna bahwa atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Seseorang yang religius dalam bersikap dan bertindak tentu selalu dimotivasi oleh agama. Misalnya dalam berjilbab, mereka melakukannya dengan penuh keikhlasan untuk beribadah kepada Allah SWT.

Terkadang ada banyak faktor yang mendorong atau memotivasi seorang siswi dalam memakai jilbab diantaranya karena perintah orang tua untuk menutup aurat. Ada juga yang memakai jilbab karena adanya motivasi

dari diri pribadi untuk melaksanakan perintah Allah untuk menutup aurat, semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Namun ada juga yang memakai jilbab karena faktor lingkungan yang mengharuskan untuk memakai jilbab seperti sekolah-sekolah yang berada di bawah lembaga Islam. Lain lagi dengan mereka yang memakai jilbab hanya ketika bepergian saja, atau ketika menghadiri acara-acara tertentu seperti pengajian, hajatan.

Perkembangan mode seperti sekarang ini juga mempengaruhi seseorang dalam memakai jilbab. Jilbab semakin berkembang pesat, dikemas lebih beranekaragam dari model, motif, dan warnanya sehingga terlihat modis. Banyak faktor yang mendorong atau memotivasi seseorang dalam memakai jilbab, kebanyakan karena faktor pribadi dan pengaruh dari luar seperti keluarga, teman, lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 14 dan 15 Februari 2017, penulis melihat bahwa sebagian jilbab yang dikenakan siswi tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam seperti jilbab pendek yang tidak menutupi dada. Sebagian siswi ketika ke sekolah memakai jilbab, ketika di luar jam sekolah dan ketika bepergian tidak memakai jilbab. Jilbab hanya dianggap sebagai peraturan sekolah yang harus dipatuhi bukan perintah agama.

Melihat kenyataan atau fenomena dari siswi SMAN 1 Lembah Melintang Pasaman Barat bahwasanya siswi-siswi tersebut selalu mendapat arahan dari guru-gurunya tentang kewajiban memakai jilbab bagi setiap

perempuan yang sudah baligh, tetapi masih banyak juga siswi-siswi SMAN 1 Lembah Melintang yang melanggar aturan tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 8 April 2017 yang dilakukan pada siswi SMAN 1 Lembah Melintang Pasaman Barat, penulis melihat sebagian siswi yang hanya memakai jilbab pada waktu jam sekolah saja sedangkan di luar jam sekolah siswi tersebut tidak memakai jilbab lagi. Padahal lembaga sekolah sudah menyuruh semua siswinya untuk memakai jilbab baik di sekolah maupun di luar jam sekolah. Namun terkadang lingkungan, teman sebaya dan remaja yang lain juga mempengaruhi siswi dalam kesadaran dan meningkatkan motivasi nya untuk memakai jilbab. Seperti yang dikatakan dalam wawancara pada salah satu siswi yaitu:

"Eee...saya memakai jilbab jarang sekali, kadang-kadang saya memakai jilbab dan kadang-kadang tidak"

Siswi memakai jilbab ke sekolah hanya karena itu adalah suatu kebijakan dari pihak sekolah saja walaupun sebenarnya mereka tahu wajib hukumnya memakai jilbab dalam syariat agama Islam. Sebagian siswi juga orang tuanya berilmu agama yang tinggi tapi hal tersebut tidak juga mendorong mereka untuk memakai jilbab.

Berdasarkan aturan berpakaian muslim dan muslimah bagi siswi dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Barat Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Berpakaian Muslim dan Muslimah Bagi Siswa Pasaman Barat adalah sebagai berikut:

- a. Ketentuan memakai pakaian muslimah bagi siswi:
 1. Memakai baju kurung yang dalamnya sampai menutupi pinggul dan dada yang dalamnya sampai lutut.
 2. Memakai rok atau celana panjang yang menutupi sampai mata kaki.
 3. Memakai jilbab yang menutupi rambut, telinga, leher, dan tengkuk serta dada.
- b. Pakaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tembus pandang dan tidak memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh (tidak ketat).
- c. Ketentuan mengenai model pakaian diatur lebih lanjut oleh Kepala Daerah.

Demikian juga dengan peraturan yang ada di sekolah SMAN 1

Lembah Melintang Pasaman Barat adalah sebagai berikut (Yanti, SMAN 1

Lembah Melintang, 15 April 2017, jam 11:30 WIB):

1. Tidak boleh datang terlambat ke sekolah
2. Siswa harus memenuhi peraturan sekolah
3. Harus berpakaian seragam lengkap (bagi siswi perempuan wajib memakai jilbab)
4. Berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah
5. Menghargai perbedaan pendapat
6. Menjaga keamanan dan ketertiban sekolah
7. Membudidayakan budaya malu/menerapkan hidup sopan dan santun
8. Menghargai satu sama lain

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada seorang siswi SMAN 1 Lembah Melintang Pasaman Barat yang berinisial M mengenai sholat dan pemakaian jilbab baik di sekolah maupun di luar jam sekolah, M menjawab:

"Mengenai sholat ya saya selalu melaksanakannya tanpa ada paksaan dari siapapun baik itu shalat berjamaah di sekolah maupun di luar sekolah, terutama sholat di rumah dan saya memakai jilbab tidak hanya di sekolah saja dan di luar sekolah, di rumah dan kemana-mana saya tetap memakai jilbab kecuali hanya disekitar dekat rumah"(M, Wawancara, Pasaman Barat, 08 April 2017).

Dilihat dari wawancara di atas diketahui bahwa M tidak pernah melalaikan sholat dan selalu memakai jilbab. M melaksanakannya tanpa

suruhan dan paksaan dari pihak manapun dan itu timbul dari hatinya dan ikhlas dalam melaksanakannya.

Penulis juga menanyakan kepada Y tentang kesadaran untuk memakai jilbab, Y menjawab:

"Mmm... saya memakai jilbab hanya ketika bepergian jauh saja seperti pergi jalan-jalan keluar daerah, kalau disekitar rumah dan sekolah, saya tidak memakai jilbab, karena ketika saya memakai jilbab saya merasa panas la, pengap la dan yang lain lah pokoknya, dan kalau masalah sholat, sholat sih sholat tapi sholat nya lalai gthu". (Wawancara, 08 April 2017, M Siswi SMAN 1 Lembah Melintang Pasaman Barat).

Berdasarkan hasil wawancara, ternyata Y tetap melaksanakan ibadah tapi untuk tetap memakai jilbab sulit untuk diterapkan dalam aktifitas yang dilakukannya sehari-hari.

Penulis juga menanyakan kepada L mengenai memakai jilbab dan bagaimana pelaksanaan ibadahnya, L menjawab:

"Eee...saya memakai jilbab jarang sekali, kadang-kadang saya memakai jilbab dan kadang-kadang tidak, dan kalau masalah sholat saya laksanakan sih tapi yah gthu sering bolong-bolong". (Wawancara, 08 April 2017, L Siswi SMAN 1 Lembah Melintang).

Jadi, dalam wawancara di atas dapat dilihat bahwa L tidak lupa dengan kewajibannya untuk melaksanakan sholat tapi masih jauh dari kesempurnaan. L menganggap bahwa memakai jilbab itu kapan saja yang ia inginkan setiap saat bisa dilepas dan dipakai saat ia memerlukannya.

Tabel 1.1
Jumlah Siswi Kelas X SMAN 1 Lembah Melintang
Pasaman Barat Tahun Ajaran 2016/ 2017

No	Lokal	Jumlah Siswi
1	IPA 1	31
2	IPA 2	29
3	IPA 3	30
4	IPS 1	28
5	IPS 2	23
6	IPS 3	28
7	IPS 4	27
8	IPS 5	28
9	IPS 6	30
Total		254

Atas dasar latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai motivasi siswi memakai jilbab. Dan penelitian tersebut tertuang pada skripsi yang berjudul "**Hubungan Religiusitas dengan Motivasi Memakai Jilbab Pada Siswi SMAN 1 Lembah Melintang Pasaman Barat**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswi memakai jilbab tidak menggambarkan sebagai seorang muslimah, seperti pendek dan tidak menutupi dada.
- b. Siswi menjadikan jilbab hanya sebagai *fashion (trend)*.

- c. Sebagian siswi memakai jilbab hanya di sekolah saja dan di luar jam sekolah tidak memakai jilbab.
- d. Sebagian siswi tidak merasa nyaman memakai jilbab karena panas, gerah, kepala gatal, dan takut rambutnya rontok.
- e. Siswi tidak mendapat dorongan atau motivasi dari orang tua untuk melakukan ibadah yang telah disyariatkan dalam agama Islam.

1.3 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perlu sebuah pertimbangan untuk merumuskan sebuah masalah agar lebih mudah untuk melakukan sebuah penelitian. Adapun yang menjadi rumusannya adalah: ‘’Apakah ada Hubungan Religiusitas dengan Motivasi Memakai Jilbab pada Siswi SMAN 1 Lembah Melintang ?’’

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan proposal ini, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat religiusitas siswi tersebut?
2. Seberapa tinggi tingkat motivasi siswi dalam memakai jilbab baik di sekolah maupun di luar jam sekolah?
3. Apakah ada hubungan religiusitas dengan motivasi memakai jilbab di sekolah maupun di luar jam sekolah pada siswi SMA?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah dan alasan pemilihan judul di atas, maka proposal ini memiliki tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat religiusitas siswi SMAN 1 Lembah Melintang Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi memakai jilbab siswi SMAN 1 Lembah Melintang Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan religiusitas dengan motivasi memakai jilbab pada siswi SMAN 1 Lembah Melintang Pasaman Barat.

B. Manfaat

1. Manfaat Teoritis
 - a) Tambahan khazanah keilmuan bagi peneliti sebagai calon sarjana Psikologi Islam dengan mengkaji tentang hubungan antara religiusitas dengan motivasi memakai jilbab pada siswi SMAN 1 Lembah Melintang Pasaman Barat.
 - b) Tambahan khazanah keilmuan bagi dosen dan mahasiswa yang tertarik pada judul ini serta instansi terkait.
 - c) Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi agama dan akhlak tasawuf.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat mengetahui bagaimana religiusitas dan motivasi memakai jilbab pada siswi SMAN 1 Lembah Melintang Pasaman Barat, sekaligus juga untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara religiusitas dengan motivasi memakai jilbab pada siswi SMAN 1 Lembah Melintang.

3. Manfaat Bagi Siswi

- a. Siswi mengetahui bahwa manfaat memakai jilbab adalah menjaga diri dari gangguan laki-laki yang hendak berbuat jahat kepadanya.
- b. Siswi mengetahui bahwa manfaat memakai jilbab adalah mengubah perilaku menjadi lebih baik dari sebelum memakai jilbab.
- c. Dapat memberikan wawasan bagi siswi tentang jilbab serta dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam peningkatan religiusitas siswi.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah. Hasil penelitian ini dapat memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S. Psi (Sarjana Psikologi) di Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin & Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

1.5 Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk meneliti hubungan religiusitas dengan motivasi memakai jilbab pada siswi SMAN 1 Lembah

Melintang Pasaman Barat. Karena saat ini jilbab hanya dikenakan dalam acara formal saja, mengikuti *trend* masa kini, dan lain sebagainya. Tidak digunakan sebagaimana fungsinya yaitu untuk meningkatkan ketakwaan, supaya mereka lebih mudah untuk dikenal sebagai wanita muslimah, supaya mereka tidak diganggu, disakiti atau diperlakukan tidak baik oleh laki-laki, dan lain sebagainya. Apabila pemakaian jilbab tidak diikuti sebagaimana diperintahkan agama maka percuma saja mereka mengenakannya dan juga tidak akan berdampak pada religiusitas mereka.

Keunikan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan religiusitas dengan motivasi memakai jilbab pada siswi SMAN 1 Lembah Melintang Pasaman Barat. Di tengah majunya perkembangan zaman dalam bidang *fashion* dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Namun yang menjadi keunikan dalam penelitian ini adalah penulis melihat bahwa siswi tersebut tahu terhadap aturan-aturan agama Islam bagaimana menutup aurat baik itu dalam bangku pendidikan maupun di luar sekolah namun mereka memakai jilbab hanya karena tuntutan aturan sekolah dan mengikuti *trend* mode saja. Oleh karena itu penting kiranya bagi penulis untuk meneliti ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dipahami, karya tulis ini disusun atas 5 (lima) BAB dengan tujuan agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika tersebut adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari tiap-tiap variabel, pengaruh antar variabel, kerangka konseptual dan pembentukan hipotesa.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan saampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, uji coba skala penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, hasil penelitian yang meliputi religiusitas, kesadaran pemakaian jilbab siswi dan hasil uji hipotesis, dan terakhir pembahasan.

BAB V: PENUTUP DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan penelitian.